

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR  
MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
DI DESA GESER KECAMATAN SERAM TIMUR  
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR (SBT)**

Yustika Keliora  
NPP. 29.1667

*Asdaf Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), Provinsi Maluku  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: 29.1667@ipdn.ac.id

**ABSTRACT**

**Problem Statement/ Background (GAP):** *The village is one of the potential places for the economy of a country. This is where a lot of potential can be developed, besides that there are also many natural resources available in it. The large number of potential marine resources in Geser Village can increase people's income. In addition, the community also does not utilize natural resources optimally and only manages the results of natural resources raw. One of the government's efforts in overcoming this problem is the empowerment of coastal communities through Village Owned Enterprises (BUMDes).* **Purpose:** *This study aims to know the empowering coastal communities through Village Owned Enterprises (BUMDes) in Geser Village. The formulation of the research problem is how the process, what obstacles and efforts are made in empowering coastal communities through Village Owned Enterprises (BUMDes) in Geser Village. This research uses ACTORS theory.* **Method:** *The research method used in this research is descriptive qualitative by collecting data that is compiled, explained, analyzed and then concluded. This type of research is a field research which takes place in Geser Village, Kec. East Seram Kab. SBT. The sample in this study was taken 8 people with the sampling method is snowball sampling. The data collection methods are observation, interviews and documentation, and the data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing.* **Result:** *The results of this study indicate that the empowerment of coastal communities through BUMDes goes well through the process of increasing self-confidence and ability, generating trust/confidence, opening opportunities and distributing support and assistance. BUMDes already has several business units such as fisheries, namely fish and lobster cultivation in cages, and business development units such as making salted fish and shredded fish (tumbu fish).* **Conclusion:** *The conclusion from the results of this study is that the empowerment of coastal communities through the Floating BUMDes has been able to have a positive impact on the community in the utilization of their natural resources and this has also increased community income, increased knowledge and insight, and increased social solidarity. Suggestions with the empowerment of coastal communities through BUMDes are expected to take advantage of the natural potential that exists in the area.*

**Keywords: Empowerment:** *Coastal Communities, and Village Owned Enterprises (BUMDes)*

## ABSTRAK

**Permasalahan/ Latar Belakang (GAP):** Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Banyaknya potensi sumber daya kelautan di Desa Geser dapat menambah penghasilan masyarakat, Selain itu juga masyarakat juga kurang memanfaatkan sumber daya alam secara maksimal dan hanya mengelola hasil sumber daya alam secara mentah saja. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses, apa hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser. Penelitian ini menggunakan teori *ACTORS*. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, dianalisis dan kemudian disimpulkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di Desa Geser Kec. Seram Timur Kab. SBT. Sampel dalam penelitian ini diambil 8 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *snowball sampling*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, dan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/ Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui proses peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan, menimbulkan kepercayaan/ keyakinan, membuka kesempatan serta penyaluran dukungan dan bantuan. BUMDes telah memiliki beberapa unit usaha seperti perikanan yaitu budidaya ikan dan lobster di keramba, dan unit pengembangan usaha seperti pembuatan ikan asin dan abon ikan (ikan tumbu). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung telah mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki dan hal ini juga membuat peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Saran dengan adanya pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada didaerah tersebut. **Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Desa adalah bagian terkecil di pemerintahan yang mempunyai peran penting terhadap pembangunan nasional. Desa mempunyai potensi yang banyak serta tersedianya sumber daya alam yang begitu melimpah. Ketika potensi sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan secara maksimal maka dapat membuat masyarakat desa sejahtera. Wilayah pesisir adalah suatu lingkungan dinamis yang sangat esensial dalam mengembangkan segala sektor usaha. Hanya saja belum secara proporsional dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berada di wilayah pesisir. Contohnya sumber daya perikanan belum dapat diatur dengan baik.

Masyarakat pesisir merupakan sekelompok manusia yang tinggal di sekitar wilayah pesisir dan mempunyai ciri khas yaitu berkaitan dengan ketergantungan dalam memanfaatkan lingkungan pesisir dan sumber daya yang dimiliki. Fakta yang ada pembangunan kelautan dan perikanan seringkali ditempatkan menjadi sektor yang dipinggirkan pada pembangunan ekonomi nasional padahal kedua potensi tersebut baik kelautan maupun perikanan dapat menjadi peluang yang bagus ketika dimanfaatkan dengan baik.

BUMDes sendiri dapat hadir di tengah lembaga ekonomi yang ada di desa yang saling menguatkan dan BUMDes juga dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki desa dan bidang produksi yang penting bagi desa yang menguasai hajat hidup warga desa, sehingga perekonomian desa akan kuat dengan adanya BUMDes dimana masyarakat dan BUMDes mempunyai kesempatan untuk melakukan inovasi dan kreativitas dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya desa terutama di wilayah pesisir dengan potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki. Imbasnya dapat menjadi produk lokal unggulan dan menciptakan ketersediaan lapangan kerja serta membuka kesempatan berusaha untuk masyarakat pesisir.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) mempunyai 72% kawasannya terdiri dari lautan. Kabupaten ini berada di lintang tropis dan berbatasan dengan Laut Seram, Laut Arafura dan Laut Banda. Sehingga menyebabkan Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) memiliki potensi sumber daya alam khususnya perikanan yang melimpah. Kecamatan Seram Timur adalah salah satu Kecamatan yang memiliki sumber daya perikanan dan pariwisata yang potensial. Kecamatan Seram Timur memiliki luas area 73,35 km<sup>2</sup> atau mencapai sekitar 1,27% dari semua luas daratan di Kabupaten SBT. Kecamatan Seram Timur sendiri terdapat 28 pulau tapi diantara banyaknya pulau tersebut yang berpenghuni hanya 8 pulau. Kecamatan ini memiliki 16 desa dan Geser merupakan ibukota dari Kecamatan Seram Timur, keseluruhan wilayah Kecamatan Seram Timur adalah wilayah pesisir hal ini mengakibatkan masyarakatnya begitu bergantung dari sumber daya laut.

Berdasarkan hasil produksi perikanan tangkap menurut data BPS Kabupaten SBT tahun 2020. Kecamatan Seram Timur merupakan yang terbesar di Kabupaten Seram Bagian Timur dibandingkan dengan hasil produksi perikanan tangkap dari Kecamatan lain dengan jumlah produksi selama tahun 2020 yaitu sebanyak 8.290 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Seram Timur memiliki potensi sumber daya pada wilayah pesisir terutama di bidang perikanan yang sangat melimpah. Namun masyarakat di Desa Geser belum mampu untuk memanfaatkan hasil tangkapan ikan tersebut untuk dapat diproduksi atau diolah lebih lanjut agar dapat dipasarkan dan bisa menjadi produk lokal unggulan desa setempat sehingga meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat Geser jika dapat memanfaatkan potensi sumber daya pesisir dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil pendapatan dan perekonomian masyarakatnya. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Seram Bagian Timur dalam data usulan matriks BUMDes tahun 2020 Kabupaten Seram Bagian Timur bahwa yang terdata diantara 15 Kecamatan yang ada di Kabupaten Seram Bagian Timur. Kecamatan Seram Timur berada pada posisi terakhir dengan BUMDes hanya berjumlah 2 (dua). BUMDes Kecamatan Seram Timur dengan hanya berjumlah dua yaitu salah satunya BUMDes yang terdapat di Desa Geser, hal tersebut

memberikan makna bahwa BUMDes di Kecamatan Seram Timur banyak yang belum didirikan dan BUMDes belum dapat memanfaatkan potensi wilayah pesisir dengan baik.

BUMDes di Desa Geser seharusnya dapat menjadi lembaga usaha desa yang dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali potensi wilayah pesisir yang nantinya dikelola sehingga membentuk unit usaha BUMDes dan membuat masyarakat menjadi mandiri dan mampu untuk memanfaatkan potensi pasar secara maksimal, dimana terkait bagaimana masyarakat mampu membaca peluang pasar antara permintaan dan penawaran. Dalam hal ini masyarakat pesisir juga mempunyai kesempatan yang bagus dalam mengembangkan usahanya melalui BUMDes dengan menghasilkan produk-produk hasil perikanan maupun kelautan yang dapat menjadi produk unggulan daerah setempat.

Berdasarkan potensi sumber daya di wilayah pesisir yang melimpah maka terdapat kesempatan untuk dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat pesisir di Desa Geser yang dapat dilaksanakan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memanfaatkan potensi sumber daya pesisir yang ada terutama yang berbasis perikanan karena hasil ikan tangkap yang tinggi di Desa Geser Kecamatan Seram Timur.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan masyarakat pesisir maupun konteks kegiatan pemberdayaan melalui BUMDes. Penelitian Nusaiba Zuhtratul Firdaus berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Gulamah* (Firdaus, 2020), menemukan bahwa proses tahapan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui program KUBE ada terdapat 3 tahap yakni perencanaan program (identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, pendampingan) pelaksanaan program (usaha penangkapan hasil laut, budidaya tambak, pelatihan dan penyuluhan, pertemuan rutin proses penyaluran bantuan, tabungan) dan evaluasi pemberdayaan (diadakan melalui pertemuan rutin dalam metode diskusi dengan dihadiri pengurus, anggota, pendamping dan Kepala Kelurahan Panggung). Penelitian Muhammad Marzuki menemukan bahwa BUMDes Pangan Sejati memiliki peran memperkuat perekonomian masyarakat, berperan dalam pembangunan dan pengembangan kemampuan dan potensi ekonomi masyarakat, sehingga didapatkan hasil pelaksanaan BUMDes yaitu mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja, masyarakat juga menjadi peka akan hal terkait pembangunan dan pemberdayaan, serta pengurangan sampah sehingga masyarakat dapat menikmati keindahan dari desa Jati Kulon (Marzuki, 2019). Penelitian Ikrimah Aulia menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove terhadap 4 kriteria pengelolaan (pengetahuan, sosialisasi, penyuluhan, kerjasama, dan bantuan dana) termasuk kategori sedang, dan untuk 5 kriteria pemeliharaan (kepedulian, keterlibatan, keterampilan, pendapatan dan kepercayaan) mendapat kategori baik. Delapan faktor merupakan faktor pendukung dan satu faktor penghambat yaitu tidak adanya bantuan dana (Aulia, 2018).

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Dari ketiga penelitian sebelumnya yang pernah diteliti, semua berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat namun tetap memiliki perbedaan mulai dari lokasi penelitian maupun variabel

independennya. Pada penelitian ini yaitu “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT)” peneliti memfokuskan tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memanfaatkan sumber daya kelautan pada bidang perikanan dan pariwisata. Dari penelitian-penelitian di atas terlihat jelas bahwa penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT)” masih layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang permasalahan ini.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT).

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menganalisis data melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengungkap makna yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap perilakunya dan kenyataan yang ada di sekitarnya (Martana, 2006).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 8 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa Geser, KASI Pemberdayaan, ketua BUMDes dan masyarakat pesisir (dalam hal ini masyarakat pesisir sebagai objek penelitian sebanyak 5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan yang digagas oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay Macaulay (dalam Maani, 2011) adalah konsep yang dipakai terkait bagaimana pemberdayaan masyarakat pesisir dimana dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan masyarakat desa. Namun masyarakat harus disadarkan terlebih dahulu tentang potensi desa yang apabila dimanfaatkan secara baik, maka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes di desa Geser menggunakan pendapat dari Sarah Cook dan Steve Macaulay bahwa mereka melihat masyarakat sebagai subjek yang mampu melakukan perubahan dengan memiliki pandangan yang bebas dari pegangan yang kaku dan mampu bertanggung jawab atas semua tindakan, ide dan keputusan, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, serta mengembangkan inovasi dan memecahkan masalah. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan potensi alam dan pengembangan ekonomi melalui BUMDes Terapung dilakukan melalui beberapa proses sebagai berikut:

### **3.1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur**

BUMDes melakukan pemberdayaan masyarakat melalui proses pemberdayaan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan, rasa percaya diri dan kemampuan dapat dilakukan dengan upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan partisipatif dan memandirikan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan dengan diberikan sosialisasi berupa pencerahan dan motivasi akan pentingnya memanfaatkan potensi desa secara maksimal dan memperkenalkan BUMDes sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat.
- 2) Menimbulkan Kepercayaan/ Keyakinan. Pada dasarnya, menimbulkan kepercayaan atau keyakinan dapat dilakukan dengan cara penyadaran yang dimana, penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat. Proses ini akan dilakukan dengan meyakinkan kepada masyarakat akan pentingnya pemberdayaan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya pesisir yang dimiliki di Desa Geser.
- 3) Membuka Kesempatan, memberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi diri, kesempatan akan diberikan kepada masyarakat dengan adanya pembinaan dan pelatihan serta meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang dimana merupakan alternatif dalam proses pemberdayaan agar masyarakat mampu meningkatkan ketrampilan dalam membuat usaha. Dalam hal ini masyarakat di ajak untuk menggali potensi yang ada di wilayahnya dan masyarakat diberikan pelatihan dalam pengelolaannya sehingga masyarakat membuat usaha tidak asal buat saja. Pelatihan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes tentang pelatihan budidaya ikan dan pengolahan hasil perikanan penanganan pasca panen dengan cara pembuatan abon ikan dan pembuatan ikan asin.
- 4) Proses penyaluran bantuan dilakukan dengan pemberian modal usaha dan juga pemberian atau kemudahan untuk aksesibilitas dalam informasi pasar dan teknologi yang dimana pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah merupakan stimulan sebagai modal kerja. Pemberian bantuan yang diperoleh BUMDes Terapung merupakan bantuan hibah (bukan pinjaman atau kredit). Dan kondisi sekarang dimana pangsa pasar hasil nelayan dirasakan punya prospek yang sangat bagus sehingga pembinaan akses pasar dan pangsa pasar cukup berjalan dengan baik.

### **3.2 Faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur**

Masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung belum optimal. Pemberdayaan

masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung ditemukan adanya hambatan. Hambatan yang dihadapi BUMDes Terapung yaitu adanya keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) , dan pasokan listrik yang masih belum normal, sehingga kegiatan unit usaha perikanan yakni penyediaan ikan dalam keadaan segar masih sulit.

### **3.3 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Geser Kecamatan Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur**

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir di Desa Geser ini, BUMDes melakukan berbagai upaya agar pemberdayaan dapat berjalan dengan semestinya. Yaitu mulai dari mengupayakan modal tambahan untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung unit usaha, masyarakat nelayan diberikan pembinaan pengelolaan usaha dan melakukan diskusi-diskusi lepas yang topiknya adalah perkembangan usaha perikanan dan kelautan dengan segala prospeknya mulai dari teknologi penangkapan sampai dengan pemasaran hasil.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung telah mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki dan hal ini juga membuat peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung dapat dilihat melalui telah adanya usaha masyarakat dalam pengolahan atau pemanfaatan potensi daerah yaitu sumber daya kelautan yang dibuat menjadi berbagai hasil olahan perikanan seperti ikan asin dan abon ikan, adapun keramba-keramba ikan untuk tempat pemeliharaan ikan yang akan dijual keluar maupun di dalam daerah. Sama halnya dengan temuan Firdaus (Firdaus, 2020).

Layaknya proses pemberdayaan, dalam proses pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung ditemukan adanya hambatan. Hambatan yang dihadapi BUMDes Terapung yaitu adanya keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan pasokan listrik yang masih belum normal, sehingga kegiatan unit usaha perikanan untuk menjaga kondisi ikan agar tetap segar masih sulit, sama halnya dengan temuan Marzuki (Marzuki,2019).

Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi sangatlah penting dilakukan oleh BUMDes Terapung untuk membantu mensejahterakan masyarakat Desa Geser dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat Desa Geser sesuai dengan pendapat Sarah Cook dan Steve Macaulay (Maani, 2011) mereka melihat masyarakat sebagai subjek yang mampu melakukan perubahan dengan memiliki pandangan yang bebas dari pegangan yang kaku dan mampu bertanggung jawab atas semua tindakan, ide dan keputusan, mengatur kinerja, mengembangkan organisasi, menawarkan kerjasama, berkomunikasi secara efisien, serta mengembangkan inovasi dan memecahkan masalah.

#### IV. KESIMPULAN

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung di Desa Geser, Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) meliputi beberapa proses dan berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa, pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung telah mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki dan hal ini juga membuat peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pengetahuan dan wawasan, serta meningkatkan kesetiakawanan sosial. Bentuk keberdayaan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui BUMDes Terapung dapat dilihat melalui telah adanya usaha masyarakat dalam pengolahan atau pemanfaatan potensi daerah yaitu sumber daya kelautan yang dibuat menjadi berbagai hasil olahan perikanan seperti ikan asin dan abon ikan, adapun keramba-keramba ikan untuk tempat pemeliharaan ikan yang akan dijual keluar maupun di dalam daerah.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Desa saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Desa Geser beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**

- Kartasmita, G. 1996. Pembangunan untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT. Jakarta: CDES.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. Pemberdayaan masyarakat. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maryunani. 2008. Pembangunan BUMDes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nuridin, I., dan Hartati, S. 2019. Metodologi penelitian sosial. Surabaya: Media Sahabat Surabaya.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Bandung: Gava Media.

Seyadi. 2003. *BUMDES sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta:UPP STM YKPN.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Surwantono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Wahjudin, S. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu*. Banda Aceh:Read Indonesia.

Jurnal:

Andri, I. dan Laurensia, T., 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 9.

Hasanah, U., 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pengembangan Klaster Ikan Didesa Kilensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo", *Jurnal Action* Vol. 15(1)

Kresnawati, S. H., 2019. "Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Seluma dengan Metode Criterium Plus - AHP", *Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol. 14(2).

Maani, K. D. 2011. "Teori ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Demokrasi* Vol. 10.

Martana, S. P. 2006. "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia", *Journal of Architecture and Built Environment* Vol.34.

Samadi, Arrafiqur Rahman, A. 2013. "Peranan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat ( Studi Pada Bumdes Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)".

Suprianto, S., & Sumbawati, N. K. 2017. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa (Studi kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa) di Desa Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1).

Peraturan:

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Permen-KP RI Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Peran Serta dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Permendes PD TT Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa

Perda Provinsi Maluku Nomor 6 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa

Perda Provinsi Maluku Nomor 10 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Sumber Lainnya:

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Seram Bagian Timur. 2020

Dinas Sosial Kabupaten Seram Bagian Timur .2020

Firdaus, N. Z. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Gulamah".

Ikhsani, F. W. 2011. "Optimasi Pengelolaan dan Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu Macan pada Kelompok Sea Farming di Pulau Panggang, Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu".

Kabupaten Seram Bagian Timur Dalam Angka. 2021

Nilasari, D. 2017. "Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur".

